



Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Creative Problem Solving* Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Saleha

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

Uswatun Hasanah

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat

salehaa21@staijm.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII MTs Swasta Al Kalam Tanjung Pura dengan menggunakan model pemecahan masalah kreatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian akan dimulai pada bulan Mei 2024 di MTs Swasta Al Kalam Tanjung Pura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Penyelesaian Masalah Kreatif berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ini terbukti dengan peningkatan skor rata-rata siswa untuk aktivitas berpikir kritis dan nilai tes mereka dari siklus I ke siklus II. Penggunaan metode ini membuat siswa lebih terlibat dan kritis dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kata Kunci: *Creative Problem Solving, berpikir kritis, Al-Qur'an, Hadits*

ARTICLE INFO

Submit	18-06-2024	Review	21-06-2024
Accepted	27-06-2024	Published	30-06-2024

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat memengaruhi perkembangan pribadi seseorang. Menurut Anwar (2017), pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri mereka dan berdasarkan nilai-nilai masyarakat dan budaya yang ada. Sebagai penerus bangsa, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui belajar dari buku, pengalaman mereka di lingkungan sekitar, dan alat pendidikan lainnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, metode pembelajaran diperlukan. Metode pembelajaran adalah cara menerapkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Iriani (2019), ada banyak metode mengajar, termasuk bermain peran, mengajar studi kasus, ceramah, presentasi kelas, diskusi, dan pemecahan masalah.

Metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran di kelas. Siswa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang monoton karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dan tidak merespons pertanyaan guru. Mereka juga tidak memiliki motivasi untuk belajar, seperti yang terlihat dari kurangnya tanggapan atau respons siswa terhadap pertanyaan guru. Selain itu, banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Metode penyelesaian masalah adalah metode pembelajaran alternatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan semangat dalam proses belajar. Metode pemecahan masalah adalah cara berpikir, bukan hanya belajar. Siswa belajar dari mengumpulkan data hingga membuat kesimpulan.

Al-Qur'an dan Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Ini penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits saat ini lebih berfokus pada kemampuan menghafal dan menekankan pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa hanya memahami konsep dari buku. Kondisi ini mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Hasil dari pengamatan peneliti, wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, pelajaran PAI mungkin menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Ini karena metode pembelajaran masih monoton dan fokus siswa berada di kelas. Guru kadang-kadang tidak bertindak sebagai fasilitator; sebaliknya, mereka bertindak lebih banyak dan bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar. Siswa melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan.

Kemampuan setiap orang untuk berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis pikiran mereka ke arah yang lebih jelas. Pemecahan masalah yang efektif juga memerlukan kemampuan berpikir kritis. Ketidakmampuan siswa untuk

berpikir kritis ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan mereka untuk menanyakan masalah kepada instruktur dan kurangnya kemampuan mereka untuk menganalisis masalah. Siswa kurang terlatih dalam pemecahan masalah berdasarkan penalaran kreativitas, argumentasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan potensi siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat yang ada, pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam menilai ide-ide, bahkan menilai pelaksanaannya. Pembelajaran ini juga dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup di mana siswa dapat berinteraksi satu sama lain.

Metode penyelesaian masalah adalah salah satu cara untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis yang rendah. Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan menggunakan metode *problem solving*, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, mengungkapkan pendapat mereka secara bebas, dan berbicara secara berkelompok atau individu. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menerima informasi secara pasif, pemikiran siswa dapat berkembang dan aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas—juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas—menggunakan metode ini karena peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dari awal hingga akhir tindakan. PTK menyatukan definisi dari "penelitian, tindakan, dan kelas". Penelitian adalah proses melihat sesuatu dengan cara tertentu dan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau pihak yang terlibat dalam peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Peserta didik kelas VII MTs Swasta Al Kalam Tanjung Pura, yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, terlibat dalam penelitian ini pada semester kedua tahun akademik 2023–2024. Dalam penelitian ini, teknik tes dan non-tes digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari pelaksanaan tindakan siklus I ini. a.) Perencanaan Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perangkat pembelajaran untuk siklus pertama pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan model penyelesaian masalah kreatif untuk membuat RPP yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

tentang hukum Islam tentang makanan dan minuman. Selanjutnya, mereka menyiapkan sumber, bahan, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk materi pelajaran melalui presentasi PowerPoint. 4.) Membuat standar ketuntasan minimal (KKM) dan alat untuk mengukur keberhasilan tindakan. 5.) Membuat lembar observasi terstruktur yang berkaitan dengan penerapan model penyelesaian masalah kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits untuk melacak kemajuan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. 6.) RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat kemudian didiskusikan dengan guru pengampu materi Al-Qur'an dan Hadits MTs Swasta Al Kala.

b.) Pelaksanaan (Aksi), penelitian ini dilakukan pada 26 siswa di kelas VII MTs Swasta Al Kalam Tanjung Pura. Pada penelitian ini, guru berperan sebagai guru dan observer sekaligus. Dalam tahap pelaksanaan ini, terdapat tiga kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini diatur dalam RPP dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model Penyelesaian Masalah Kreatif:

- 1.) Kegiatan Persiapan Guru memulai kegiatan pendahuluan ini dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk membuka pelajaran. Ini memastikan bahwa siswa siap untuk memulai pelajaran. Meskipun pelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini dilakukan pada jam pelajaran terakhir, siswa terlihat sangat terlibat dalam kegiatan berdoa bersama. Setelah doa selesai, peneliti menanyakan kabar dan memperkenalkan diri kepada siswa. Mereka juga mengecek daftar hadir mereka. Kepala sekolah dan guru pengampu materi Al-Qur'an dan Hadits telah memperkenalkan peneliti secara langsung sebelum sesi perkenalan yang singkat ini. Ini juga menjelaskan tujuan dari penelitian.
- 2.) Kegiatan Inti: Tahap ini mencakup proses pembelajaran inti, yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan model Penyelesaian Masalah Kreatif. Stimulasi adalah langkah pertama. Guru memberi insentif melalui kegiatan literasi. Kegiatan ini termasuk siswa menyimak guru memberikan penjelasan pengantar tentang garis besar materi, pengertian, dan persyaratan makanan halal, dan siswa membaca materi secara ringkas. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang penjelasan guru setelah identifikasi masalah (stimulasi). Pada tahap ini, guru dan siswa akan bekerja sama untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang terkait dengan peraturan makanan yang halal dan haram. Kemudian, setiap masalah akan dibahas satu per satu. Siswa bertanya tentang hal-hal seperti syarat-syarat makanan yang halal, bagaimana Islam mengatur makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi oleh umatnya, dan bagaimana orang dapat mengetahui makanan dan minuman yang haram.

- 3.) Langkah ketiga dan keempat, pengumpulan dan pengolahan data, dimulai. Kedua langkah ini dilakukan secara terkait untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan menghemat waktu. Siswa diminta untuk mengolah data selama proses pengumpulan, yang dilakukan secara kolektif oleh semua siswa dalam skala satu kelas, dengan bimbingan guru.
- 4.) Kegiatan Penutup: Kegiatan ini melibatkan guru memberikan penguatan dan berpikir tentang tahapan pembelajaran Hadits Al-Qur'an yang telah dilakukan sebelumnya. Jika siswa masih belum memahami materi yang mereka pelajari, mereka disarankan untuk bertanya kembali. Selanjutnya, guru memberikan lembar ujian tulis berisi lima pertanyaan uraian kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru kemudian mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam. a.) Pengamatan (Observing): Guru melakukan pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Mereka juga melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang dihasilkan dari analisis siklus I disajikan di sini: 1.) Melakukan observasi terhadap kegiatan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan metrik keterampilan berpikir kritis Robert Ennis untuk melakukan observasi pada penelitian tindakan kelas ini. Selama siklus pertama pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ini adalah indikator dan sub-indikator keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian siswa adalah sebagai berikut:
Jumlah nilai = 1625 Rata-rata = (nilai siswa)/n Rata-rata = $1625/22 = 73,86$
Persentase kelulusan = (nilai siswa)/siswa $\times 100\%$ Persentase kelulusan = $12/22 \times 100\% = 54,54\%$

Berdasarkan hasil observasi di atas, siswa kelas VII menerima skor rata-rata 73,86 untuk aktivitas berpikir kritis dalam siklus I pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 54,54 persen. Karena mereka mendapatkan skor KKM di bawah 75, sepuluh siswa tidak melakukan aktivitas berpikir kritis selama pembelajaran. Oleh karena itu, refleksi dan perbaikan perlu dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil tes: Soal ujian diberikan pada dua puluh menit terakhir jam pelajaran, setelah materi ketiga tentang Al-Qur'an dan Hadits dengan tema "Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah", yang diajarkan dengan model pemecahan masalah kreatif. Dalam tes ini, lima soal tingkat menganalisis (C4) digunakan untuk mengukur kemajuan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil tes pra-penelitian dibandingkan dengan variabel output penelitian dan sebagai pendukung data observasi.

Menurut data yang dikumpulkan, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,27, yang dianggap cukup, dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 45,45%, yang dianggap kurang. Untuk instrumen tes yang digunakan pada siklus I pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, terdapat 10 siswa yang menyelesaikan dan 12

siswa yang belum menyelesaikan. Perbaikan diperlukan pada siklus selanjutnya karena persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII belum memenuhi kriteria kinerja yang ditetapkan (sekurang-kurangnya 75%). Refleksi Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan, peneliti melakukan kegiatan refleksi setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dalam upaya ini, peneliti menemukan kekurangan dalam beberapa aspek pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan tentang hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I: 1. Manajemen waktu yang buruk dalam mengondisikan proses pembelajaran menyebabkan banyak waktu yang terbuang. 2. Guru belum sepenuhnya mampu membimbing siswa dalam mengumpulkan dan mengolah data pembelajaran secara merata, sehingga beberapa siswa tetap pasif saat belajar Al-Qur'an dan Hadits. 3. Siswa belum terbiasa dengan model pemecahan masalah kreatif, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadaptasi kegiatan belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang disebutkan di atas, kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa pelaksanaan siklus I belum dilakukan secara optimal; perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan skor dan nilai dan memenuhi indikator kinerja.

Beberapa perubahan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: a. Guru akan mengondisikan kelas secara lebih kondusif dan memfokuskan siswa pada langkah-langkah inti proses pembelajaran. b. Pada siklus berikutnya, pembelajaran akan dilakukan dengan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa, sehingga guru dapat memberi bimbingan secara lebih efisien. c.) Pada siklus kedua, guru akan memastikan bahwa proses pembelajaran dioptimalkan dengan memberi arahan tentang model pembelajaran yang digunakan, seperti yang dilakukan pada siklus pertama karena kondisi siswa masih memerlukan penyesuaian. d.) Guru akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, menyampaikan pendapat, menyanggah, dan mendiskusikan materi yang belum dipahami.

Untuk mengoptimalkan peningkatan berpikir kritis, siklus kedua dilakukan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Siklus kedua, yang merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya, akan melakukan tahapan yang sama seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pertama, perencanaan, dilakukan sebagai tindak lanjut dari perbaikan perencanaan siklus I. Dengan kata lain, tahap ini sama dengan tahap sebelumnya, di mana peneliti kembali mempertimbangkan masalah yang ada. Siklus ini mempelajari topik yang luas dan mendalam tentang definisi makanan halal dan haram; manfaat makanan halal; madharat makanan haram; efek negatif yang disebabkan oleh konsumsi makanan dan minuman haram; dan cara seorang Muslim makan dan minum sesuai dengan hukum Islam.

b.) Pelaksanaan (Acting): Siklus kedua memiliki tiga tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. 1. Kegiatan Pendahuluan: Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa terus menunjukkan antusiasme selama acara doa bersama, yang berakhir dengan pengecekan daftar hadir. Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam waktu yang lebih singkat dan tanpa perkenalan, berbeda dengan siklus I. Salah satu cara untuk membuat waktu yang digunakan lebih efisien adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang pendalaman materi lanjutan.

2.) Inti Kegiatan: Kegiatan inti menggabungkan langkah-langkah dari model Penyelesaian Masalah Kreatif. Tindakan ini hampir sama dengan tindakan dalam siklus I. Stimulasi adalah langkah pertama. Guru memberikan stimulasi dalam bentuk kegiatan literasi di mana siswa menyimak penjelasan pengantar tentang materi dasar tentang makanan haram dan minuman haram, serta akibat buruk dari mengonsumsi makanan dan minuman haram. Sebagai langkah awal identifikasi, guru meminta siswa untuk bertanya atau menanggapi penjelasan pengantar. Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing dengan lima hingga enam siswa, untuk identifikasi masalah dan diskusi berikutnya. Untuk setiap kelompok, guru menyiapkan pertanyaan HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) dengan topik kognitif C4 (analisis) dan C5 (evaluasi). 3.) Kegiatan Penutup: Kegiatan ini melibatkan guru memberikan penguatan dan merenungkan proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa memiliki kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka pahami tentang materi yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, guru memberikan lembar ujian tulis berisi lima pertanyaan uraian kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru kemudian mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan salam. c.) Pengamatan (Observing), kegiatan pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru. Guru juga berperan sebagai pengamat, dan mereka melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil siklus II disajikan di sini: 1.) Melihat kegiatan berpikir kritis siswa. Pengamat melihat kegiatan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits berlangsung. Peneliti menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis Robert Ennis sebagai alat untuk melakukan observasi pada penelitian tindakan kelas ini. Indikator dan sub-indikator keterampilan berpikir kritis ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa selama siklus II pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Hasil observasi siswa adalah sebagai berikut: Jumlah nilai=nilai siswa/n Rata-rata= $1787,5/22=81,25$ Persentase kelulusan=nilai siswa/nilai siswa $\times 100\%$ Persentase kelulusan= $17/22 \times 100\%=77,27\%$. Berdasarkan tabel hasil observasi, subjek penelitian pada siklus kedua mendapatkan skor pengamatan kegiatan berpikir kritis rata-rata 81,25 (Baik), dengan persentase ketuntasan belajar siswa

sebesar 77,27 persen (Baik). 17 dari 26 siswa pada siklus kedua menyelesaikan ujian dengan skor lebih dari 75 persen. Setelah siklus kedua, materi "Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah" ditambahkan ke dalam pelajaran. Sangat berbeda dari pertanyaan siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus I sebagai pendukung data observasi dan sebagai variabel output penelitian, pertanyaan HOTS (C4 "analisis" dan C5 "evaluasi") di siklus II lebih difokuskan untuk mengukur perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Data penilaian keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus kedua dapat ditemukan di sini. Siswa memperoleh nilai tes berpikir kritis rata-rata 77,81 (Baik), dan persentase ketuntasan belajar mereka 86,36% (Baik). Dalam siklus kedua pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, 19 siswa selesai dengan memperoleh nilai minimal 75 dan 3 siswa lainnya belum selesai. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII pada siklus II berkategori baik dan memenuhi kriteria kinerja. a.) Refleksi: Hampir semua masalah yang muncul dalam siklus pertama dapat diselesaikan selama siklus II. Guru dapat membantu siswa mengatur alokasi waktu dengan berhasil, membantu mereka membuktikan hipotesis sesuai dengan masalah yang dihadapi, membantu mereka lebih memahami model pembelajaran Penyelesaian Masalah Kreatif, dan melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dengan mempresentasikan hasil diskusi. Semua ini dapat membantu sebagian besar siswa menjadi berani.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan skor observasi rata-rata dari 73,86 (Cukup) pada siklus I menjadi 81,25 (Baik) pada siklus II, dan peningkatan persentase ketuntasan dari 54,54% (Kurang) menjadi 77,27% (Baik). Data hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa juga menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas dari sebelumnya pada siklus I sebanyak 67,27 (Cukup) menjadi 77,87 (Baik), dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 54,54% (Kurang) Oleh karena itu, data dari siklus II penelitian telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu persentase keterampilan berpikir kritis siswa harus mencapai setidaknya 75% dengan nilai KKM sebesar 75.

KESIMPULAN

Dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits materi "Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah" di kelas VII MTs Swasta Al Kalam Tanjung Pura Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2026, model Penyelesaian Masalah Kreatif digunakan. Langkah-langkah pembelajaran penemuan ini mencakup stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Dalam komponen proses keterampilan berpikir kritis (variabel proses), skor observasi aktivitas berpikir kritis siswa meningkat di setiap siklus yang sebelumnya. Persentase ketuntasan mereka meningkat menjadi 54,54% dengan rata-rata 73,86 (cukup), dan menjadi 77,27% dengan rata-rata 81,25 (baik).

Ada peningkatan dalam aspek hasil keterampilan berpikir kritis (variabel output): 1. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 60,90 meningkat menjadi 67,27 pada siklus I dan naik lagi menjadi 77,81 pada siklus II. 2. Persentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa pada pra siklus sebesar 31,81% meningkat menjadi 45,45% pada siklus I dan naik lagi menjadi 86,36% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an-Hadis/Kementrian Agama, *Buku Siswa Al-Qur'an-Hadis Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Edward de Bono, *Revolusi Berpikir Edward de Bono Mengajari Anak Anda Berpikir Canggih Dan Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Dan Memantikkan Ide-Ide Baru* Bandung: Kaifa, 2007.
- Iriani, Tuti dan M. Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, Jakarta: Kencana, 2019
- Nafi, Muhammad, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 13 agustus 2021.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Highr Order Thinking Skills)*, Tangerang: Tira Smart, 2019.
- Sihotang, Kasdin, *Berpikir Kritis Kecakapan Di Era Digital*, Sleman: Kanisius, 2019.
- Syafei, Isop, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 2015.
- Syaihk fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba, 2010.
- Yeti Nurizzati, "Upaya Mengembangkan kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS", *Jurnal Edueksos* 1, no. 2, 2012.

Copyright Holder :

© Saleha and Uswatun Hasanah (2024).

First Publication Right :

© JOSEE: Journal Of College Student's Intelectual

This article is under:

